Analisis Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

LUH NADI
Prodi Akuntansi S1,Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Banten
*Email: niluhnadi29@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CAR, NPL, and NIM to profitability using a measuring instrument ROA in banks which had assets above Rp 100 trillion and is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2010 - 2014. This study uses regression analysis Data panel, where the panel data obtained from the combined data of cross section data (N), there are ten (10) companies and time series (t), there are 5 years. Thus, in this study there were 50 observational data. The result of the calculation of the effect of CAR on ROA, obtained by value t count <t-table (0,348 <2.0129) with significant value 0.7297> 0.05, CAR does not mean positive effect on ROA. NPL influence on ROA calculation, obtained by value t count <t-table (-3.055 <-2.0129) with significant value 0.0037 <0.05, which means NPL has negative effect on ROA. While calculating the effect NIM on ROA, obtained by value t count> t-table (2.939> 2.0129) with significant value 0.0051 <0.05, which means NIM. Ha the positive effect on ROA

Key Words : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Secara umum industry perbankan nasional selama tahun 2014 ditengah perlambatan pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan trend peningkatan. Kinerja perbankan yang cukup baik, ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) yang relative masih tinggi sebesar 19,57% dan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) gross dan NPL net yang relative rendah masing-masing sebesar 2,04% meningkat dibandingkan dengan bulan Desember 2013 sebesar 1.82%. Searah dengan itu, pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga NPL net berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 0,98%. Selain dari pada itu ketahanan industri perbankan tetap solid tercermin dari Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 89,42% dan ROA sebesar 2,85%

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Keuangan 10 Bank Umum di Indonesia Dengan Asset Terbesar Periode 2010 – 2014 (dalam prosentase)

RASIO	Standar Bank Indonesia	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	1.50%	2.63%	2.57%	2.67%	2.65%	2.37%
CAR	8.00%	14.85%	13.10%	14.39%	14.32%	15.09%
NPL	5.00%	1.25%	0.71%	0.73%	0.92%	0.98%
NIM	6.00%	6.42%	5.58%	5.53%	5.45%	5.29%

Perkembangan kinerja 10 bank umum dengan asset terbesar periode tahun 2010 - 2014 (Lihat Tabel 1) selain mengalami penurunan terhadap Net Interest Margintahun 2014 menjadi sebesar 5,29% menurun dibanding tahun 2013 sebesar 5,45%. Penurunan net interest margin ini ditengah perlambatan yang terjadi, dibarengi dengan adanya penurunan kualitas kredit yang tercermin dari meningkatnya Non Performing Loan (NPL) sebesar 0,98%tahun 2014 dibanding tahun 2013 sebesar 0,92%. Meskipun terjadi penurunan kualitas kredit namun relative rendah dan masih berada dibawah standar Bank Indonesia. Kemudian CAR pada tahun 2014 tercatat sebesar15,09% meningkat dibanding tahun 2013 sebesar 14,32% terlihat permodalan kesepuluh perbankan ini relative baik dan stabil. Rasio keuangan kesepuluh perbankan baik Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) masih memenuhi standar Bank Indonesia, kecuali Net Interest Margin (NIM) masih berada dibawah standar Bank Indonesia.

1.1. Identifikasi Masalah

Dengan demikian maka penulis dapat mengidentifikasikan yang menjadi permasalahan pada 10 (sepuluh) perbankan yang memiliki asset diatas Rp. 100 trilliun dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

a. CAR kesepuluh perbankan mengalami naik turun (berfluktuasi) selama periode penelitian meskipun masih berada dalam batas standar Bank Indonesia (8%)
b. NIM mengalami naik turun (berfluktuasi) selama tahun 2010 sd 2014 masing-masing 6,42%, 5.58%, 5.53%, 5.45% dan 5.29%, dimana NIM masih berada dibawah standar Bank Indonesia (6%).
c. NPL mengalami naik turun (berfluktuasi) selama periode penelitian tahun 2010 – 2014 masing-masing 1.25%, 0.71%, 0.73%, 0.92% dan 0.98%, meskipun masih memenuhi standar Bank Indonesia (5%).

1.2. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan kajian pada latar belakang masalah dan adanya identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada CAR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas yang menggunakan alat ukur ROA pada perbankan yang memiliki asset Rp.100 trilliun keatas dan terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian ini dilakukan selama periode tahun 2010 – 2014.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan tersebut diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.
b. Apakah terdapat pengaruh NPL terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.
c. Apakah terdapat pengaruh NIM terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.
d. Apakah terdapat pengaruh CAR, NPL, dan NIMsecara simultan (bersama-sama) terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings); dan Permodalan (capital) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Menurut beberapa sumber antara lain: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, Kasmir (2014:216) dan Johar Arifin (2004:42) dalam bukunya menyebutkan bahwa ada beberapa rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas Bank terdiri dari :quick ratio, investing policy ratio, banking ratio, asets loan ratio, investment portfolio ratio, cash ratio, loan to deposit ratio, investment risk ratio, liquidity risk ratio, credit risk ratio dan deposit risk ratio.
b. Rasio Solvabilitas Bank terdiri dari : primary ratio, risk assets ratio, secondary risk ratio, capital ratio, capital risk, capital adequacy ratio, gross yield on total assets, gross profit margin on total assets, net income on total assets.
c. Rasio Rentabilitas Bank terdiri dari : gross profit margin, net profit margin, return on equity capital, return on total assets, rate return on loan, interest margin on earning assets, interest margin on loan, leverage multiplier, assets utilization, interest expense ratio, cost of fund, cost of money, cost of loanable fund, cost of operable fund, cost of efficiency.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Penting bagi bank menjaga

profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Di dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets dimana tingkat keuntungan yang diperoleh terhadap assets yang dimiliki oleh bank dapat diukur dari tingkat Return on Assets (RO)A dengan notasinya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\qquad}{\qquad} \quad 100\%$$

Sedangkan menurut Bank Indonesia, Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator pengukur kinerja bank. Dalam penelitian ini return on asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena return on assets digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on Asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila Return on Asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan Rasio Permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank adalah 8%. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Perhitungan perbandingan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Capital Adequancy Rasio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Sudiyatno dan Suroso, 2010:127). Semakin besar CAR semakin besar kemampuan permodalan bank, namun CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan idle fund, yang berarti banyaknya dana menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, pernyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari

sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121).

$$CAR = \frac{\quad}{\quad} \quad 100\%$$

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2006:77).

$$NPL = \frac{\quad}{\quad} \quad 100\%$$

NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA, karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA.

$$NIM = \frac{\quad}{\quad} \quad 100\%$$

NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Hasil Penelitian Terdahulu

Ahmad Buyung Nusantara (2009) meneliti "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank". dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk bank non go

public terlihat bahwa hanya variabel LDR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Ratnawati (2013) meneliti "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia" dengan obyek penelitian adalah 10 (sepuluh) bank umum dengan asset terbesar di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data sekunder periode 2007-2011. Metode analisa yang digunakan yaitu analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan dengan asset diatas Rp. 100 trilliun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik purposing sampling, dimana pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria : perusahaan perbankan memiliki total aset diatas Rp. 100 triliun dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perbankan yang dijadikan sampel mempunyai kelengkapan data. Jumlah perbankan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 (sepuluh) bank yaitu BRI, Bank Mandiri, BTN, BNI, BCA, Bank CIMBNiaga, Bank Panin, Bank Danamon, Bank NISP dan BII.

Data dari penelitian ini diambil dari laporan keuangan perbankan yang ada di website Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data yang menggunakan data cross section (10 perbankan) dan time series atau berdasarkan urutan waktu (dari tahun 2010 sampai 2014), sehingga sampel dalam penelitian ini ada 50 sampel.

Tehnik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dimana model ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (CAR, NPL dan NIM) terhadap variabel dependen (ROA). Model persamaan regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{1,it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \varepsilon_{it}$$

$Y_{1,it}$	=	Return on Asset (ROA)
i	=	Perbankan
t	=	waktu/tahun
β_0	=	Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	=	Slope untuk maing-masing variabel CAR, NPL NIM
$X_{1,it}$	=	Capital Adequacy Ratio/CAR
$X_{2,it}$	=	Non Performing Loan/(NPL)
$X_{3,it}$	=	Net Interest Margin(NIM)
ε_{it}	=	Residual

Regresi linier data panel terdiri dari 3 (tiga) model, yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Untuk memilih model mana yang paling sesuai dengan data yang dimiliki, maka akan dilakukan Uji Chow dan uji housman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Estimasi Metode Analisis Regresi Data Panel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang termasuk dalam kelompok assets diatas Rp. 100 triliun dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam populasi ini terdapat 10 perbankan yang terdiri dari 4 bank pemerintah dan 6 bank swasta nasional devisa. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisa regresi data panel, dimana data panel diperoleh dari data gabungan anatara data cross section (N), yaitu ada 10 (sepuluh) perusahaan dan time series (t), yaitu ada 5 tahun. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 50 data observasi.

Menurut Widarjono (2007:251), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) analisis regresi data panel, yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Untuk memilih model mana yang paling sesuai dengan data penelitian yang dimiliki, ada dua macam teknik estimasi model yang akan digunakan, yaitu uji chow dan uji Housman. Uji chow digunakan untuk memilih antara common effect dan fixed effect, sedangkan uji Housman digunakan untuk memilih antara fixed effect dan random effect.

4.1.1. Pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap ROA.

Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap ROA, maka penulis akan melakukan berbagai uji antara lain : uji common effect, uji fixed effect, uji random effect, uji chow dan uji housman.

a. Uji Common Effect

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dalam hal ini pendekatan yang sering dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Model Commen Effect mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Sampel yang digunakan adalah 10 perbankan untuk periode dari 2010-2014. Hasil uji common effect untuk pengaruhCAR, NPL dan NIM terhadap ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel4.1 Model Common Efek untuk
Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap ROA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/08/16 Time: 15:04
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.417947	0.921405	0.453597	0.6523
CAR	0.010012	0.054421	0.183970	0.8548
NPL	-0.532637	0.122741	-4.339515	0.0001
NIM	0.446408	0.064639	6.906118	0.0000

R-squared	0.655735	Mean dependent var	2.731200
Adjusted R-squared	0.633283	S.D. dependent var	1.141470
S.E. of regression	0.691242	Akaike info criterion	2.175965
Sum squared resid	21.97951	Schwarz criterion	2.328926
Log likelihood	-50.39912	Hannan-Quinn criter.	2.234213
F-statistic	29.20599	Durbin-Watson stat	0.379774
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Uji Fixed Effect

Pendekatan model Fixed Effect mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Model fixed effect menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Hasil uji fixed effect untuk pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap ROA(Lihat tabel 3).

Tabel 4.2 Model Fixed Effect untuk
Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap ROA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/08/16 Time: 17:13
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.278928	0.879417	2.591408	0.0136
CAR	-0.004278	0.034474	-0.124080	0.9019
NPL	-0.276001	0.121111	-2.278911	0.0285
NIM	0.131370	0.095143	1.380761	0.1756

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.941903	Mean dependent var	2.731200
Adjusted R-squared	0.923061	S.D. dependent var	1.141470
S.E. of regression	0.316620	Akaike info criterion	0.756664
Sum squared resid	3.709176	Schwarz criterion	1.253790
Log likelihood	-5.916593	Hannan-Quinn criter.	0.945972
F-statistic	49.98899	Durbin-Watson stat	1.704986
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Penelitian Diolah (2016)

c. Uji Random Effect

Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series. Pada model random effect, terjadinya perbedaan intersep dan konstanta atau slope disebabkan oleh residual atau error sebagai akibat adanya perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random (Sriyana, 2014:153). Hasil uji random effect untuk pengujian pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap ROA (Lihat tabel 4).

Tabel4.3 Model Random Effect untuk Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap ROA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/08/16 Time: 14:56
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.467984	0.809370	1.813737	0.0762
CAR	0.011522	0.033140	0.347688	0.7297
NPL	-0.343826	0.112542	-3.055092	0.0037
NIM	0.236570	0.080481	2.939442	0.0051

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.723419	0.8392
Idiosyncratic random	0.316620	0.1608

Weighted Statistics			
R-squared	0.277227	Mean dependent var	0.524630

Adjusted R-squared	0.230089	S.D. dependent var	0.368612
S.E. of regression	0.323437	Sum squared resid	4.812123
F-statistic	5.881249	Durbin-Watson stat	1.388199
Prob(F-statistic)	0.001741		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.532425	Mean dependent var	2.731200
Sum squared resid	29.85223	Durbin-Watson stat	0.223775

Sumber : Data Penelitian Diolah (2016)

d. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect.Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect.

Hipotesis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :
H_o :Model Common Effect
H_i : Model Fixed Effect
Penjelasan dari hipotesa ini adalah :
H_o : jika p > 0,05, H_o diterima dan digunakan analisis regresi linier biasa (common effect).
H_i : jika p < 0,05, H_o ditolak dan digunakan analisis data panel (fixed effect model).

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa hasil nilai probability sebesar 0,0000 berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan demikian maka $H_o$ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan adalah analisis data panel (fixed effect model). Oleh karena pada uji chow yang terpilih adalah modelfixed effect, maka perlu dilanjutkan lagi dengan uji housman.

Tabel 4.4 Uji Chow untuk Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap ROA

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.250151	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.965046	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/08/16 Time: 15:55

Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.417947	0.921405	0.453597	0.6523
CAR	0.010012	0.054421	0.183970	0.8548
NIM	0.446408	0.064639	6.906118	0.0000
NPL	-0.532637	0.122741	-4.339515	0.0001

R-squared	0.655735	Mean dependent var	2.731200
Adjusted R-squared	0.633283	S.D. dependent var	1.141470
S.E. of regression	0.691242	Akaike info criterion	2.175965
Sum squared resid	21.97951	Schwarz criterion	2.328926
Log likelihood	-50.39912	Hannan-Quinn criter.	2.234213
F-statistic	29.20599	Durbin-Watson stat	0.379774
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Uji Housman

Uji housman digunakan untuk memilih apakah data yang akan diolah lebih baik menggunakan model fixed effect ataukah menggunakan model random effect. Dengan melihat probability yang diperoleh dari uji housman akan didapatkan metode yang paling sesuai dengan data penelitian.
Hipotesis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :
H_o : Model Random Effect
H_i : Model Fixed Effect
Penjelasan dari hipotesa ini adalah :
H_o : jika p> 0,05, H_o diterima dan digunakan model random effect.
H_i : jika p < 0,05, H_o ditolak dan digunakan metode fixed effect.

Pengujian pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap ROA menggunakan uji hausman (lihat tabel 6), dimana diperoleh hasil dengan nilai probability sebesar 0,1716nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,1716 > 0,005), hal ini berarti H_o diterima, maka digunakan random effect model. Dengan demikian untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL dan NIM) terhadap ROA digunakanrandom effect model.

Tabel 4.5 Uji Housman untuk PengaruhCAR, NPL, dan NIM Terhadap ROA

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HOUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.002188	3	0.1716

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.004278	0.011522	0.000090	0.0962
NIM	0.131370	0.236570	0.002575	0.0382
NPL	-0.276001	-0.343826	0.002002	0.1296

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/08/16 Time: 15:00
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.278928	0.879417	2.591408	0.0136
CAR	-0.004278	0.034474	-0.124080	0.9019
NIM	0.131370	0.095143	1.380761	0.1756
NPL	-0.276001	0.121111	-2.278911	0.0285

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.941903	Mean dependent var	2.731200
Adjusted R-squared	0.923061	S.D. dependent var	1.141470
S.E. of regression	0.316620	Akaike info criterion	0.756664
Sum squared resid	3.709176	Schwarz criterion	1.253790
Log likelihood	-5.916593	Hannan-Quinn criter.	0.945972
F-statistic	49.98899	Durbin-Watson stat	1.704986
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2007: 260), untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effectmaka digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen (bebas) dan tingkat signifikansi sebesar 5% (ditentukan dari awal).
Hipotesis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :
Ho: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect
H_i : Modelyang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect

Penjelasan dari hipotesa ini adalah :
H_o : jika LM_{hitung}>Nilai kritis $Chi\text{-}Squares_{tabel}$, H_o ditolak dan H_i diterima, artinya model yang tepat digunakan adalah random effect model.

H_i : jika LM_{hitung} < Nilai kritis $Chi\text{-}Squares_{tabel}$, H_o diterima, artinya model yang tepatdigunakan adalah common effect model.

$$= \frac{}{(\quad - \quad)} + \frac{\sum}{\sum} -$$

Dimana : n = jumlah perusahaan
T = jumlah periode
$\sum$ = jumlah rata-rata kuadrat residual
$\sum$ = jumlah residual kuadrat

Sehingga diperoleh nilai akhir LM_{hitung} seperti berikut ini :

$$= \frac{(\quad)}{(\quad - \quad)} \frac{(\quad , \quad)}{,} -$$

$$= \frac{,}{,} -$$

$$= , \quad [, \quad]$$

$$= ,$$

Nilai Chi Squared $_{tabel}$pada derajat kebebasan = 3 dan alpha= 5%, maka nilai Chi Squared $_{tabel}$ = 5,991 (lihat table Chi Squared) dan nilai LM_{hitung} sebesar 49,348. Dengan demikian maka hasil perhitungan tersebut diatas terlihat bahwa Nilai LM_{hitung} (49,348) >$Chi\ Squared_{tabel}$ (7,815), maka model yang dipilih adalah Random Effect.

Hasil ini sejalan dengan Uji Hausman yang menyatakan bahwa model yang terpilih dari ketiga model yang mungkin adalah Random Effect Model (RE).

4.1.2. Hasil Model Regresi Linier Berganda Data Panel.

Dari ketiga model yang telah di-estimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu Common Effect (CE), Fixed Effect (FE) dan Random Effect (RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: F Test (Chow Test), Hausman Test dan Langrangge Multiplier (LM) Test.

Setelah dilakukan uji sebanyak tiga kali yaitu uji Chow uji Housman dan uji Lagrange Multiplier,maka didapatkan model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat.

Pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji Chow didapatkan model fixed effect yang digunakan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap ROA. Hasil Uji

Lagrange Multipliersejalan dengan Uji Hausman yang menyatakan bahwa model yangterpilih dari ketiga model yang mungkin adalah model Random Effect (RE).

Hasil model random effectpada tabel 4 sebelumnyadapat dilakukan uji hipotesis uji t, uji F dan koefisien determinasi (KD) didapatkan persamaan sebagai berikut :

ROA = 1,468 + 0,012CAR - 0,344NPL + 0,237NIM
t_{hitung} = (1,814) (0,348) (-3,055) (2,939)
F_{hitung} = 5,881

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan n = 50 ; k = 3 maka df = n-k-1 = 46, dengan tingkat signifikansi pada level α = 5% untuk uji dua arah didapatkan t_{tabel} = 2,0129 (Sugiyono, 2014:612). Sedangkan nilai F_{tabel} dapat dicari dengan df1 = k-1 = 3, df2 = n-k = 47, dengan tingkat signifikansi pada level α = 5% didapatkan F_{tabel}= 2,80(Sugiyono, 2014:625).

Nilai koefisien konstanta sebesar 1,468 menyatakan bahwa tanpa variabel CAR, NPL dan NIM, maka ROA tetap terbentuk sebesar 1,468 atau jika nilai CAR, NPL dan NIM = 0, maka ROA tetap memiliki nilai sebesar = 1,468. Hal ini berarti tingkat ROA pada 10 perbankan yang memiliki assets diatas Rp. 100 triliun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai 2014 tetap terbentuk walaupun tidak ada faktor CAR, NPL, dan NIM. Besarnya konstanta tersebut tidak signifikan, karena memiliki nilai Prob t = 0,0762> 0,05.

Koefisien variabel CAR memiliki nilai 0,012 dan tidak berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob t = 0,7297> 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel CAR adalah sebesar 0,012 atau 1,20% artinya apabila terjadi peningkatan CAR sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,20% dari nilai semula.

Koefisien variable NPL memiliki nilai -0,344 dan berpengaruh signifikan yang dibuktikan dengan nilai Prob t =0,0037 <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel NPL sebesar 0,344 atau 34,40% tanda negative menunjukan hubungan terbalik, artinya apabila terjadi peningkatan NPL sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar34,40% dari nilai semula.

Koefisien variabel NIM memiliki nilai 0,237 dan berpengaruh signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai Prob t = 0,0051<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari variabel NIM sebesar 0,237 atau 23,70% dan berpengaruhsignifikan, yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap NIM sebesar 1 point dengan asumsi variabel lain tetap, makaROA akan mengalami peningkatan sebesar 23,70% dari nilai semula.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah CAR, NPL, danNIM secara partial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t dengan menggunakan taraf siginifikansi sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) dengan rumus dk = n-k-1. Dimana n adalah jumlah

responden, dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. Apabila nilai probabilitas t > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Dan jika nilai probabilitas t <0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Untuk menerima atau menolak hipotesis juga dapat dilakukandengan menguji t_{tabel} dan t_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{table}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak,
b. Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > +t_{table}$, maka H_o ditolak dan $H_a$diterima.

Uji Hipotesis 1. Pengaruh CAR terhadap ROA.

i. H_{01} = Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)
ii. H_{a1} = Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} CAR secara parsial diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,348 < 2,0129) dengan nilai signifikansi 0,7297 > 0,05 maka H_{01} diterima dan H_{a1}ditolak, artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tanda positif yang ditunjukkan pada koefisien variabel CAR, menunjukkan bahwa semakin besar nilai CAR, maka nilai ROA akan semakin besar.

Uji Hipotesis 2. Pengaruh NPL terhadap ROA.

i. H_{02} = NPL tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)
ii. H_{a2} = NPL berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} NPL secara parsial diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,055 < -2,0129) dengan nilai signifikansi 0,0037 < 0,05 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Tanda negative yang ditunjukkan pada koefisien variable NPL menunjukkan hubungan terbalik antara NPL dengan ROA artinya semakin besar nilai NPL, maka nilai ROA akan semakin kecil.

Uji Hipotesis 3. Pengaruh NIM ROA.

i. H_{02} = NIM tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)
ii. H_{a2} = NIM berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} NIM secara parsial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,939 > 2,0129) dengan nilai signifikansi 0,0051 < 0,05 maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Tanda positif yang ditunjukkan pada koefisien variable NIM menunjukkan hubungan berbanding lurus antara NIM dengan ROA artinya semakin besar nilai NIM, maka nilai ROA akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya semakin kecil NIM, maka nilai ROA akan semakin kecil.

4.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan prediksi dari variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat atau dapat juga dikatakan bahwa seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai koefisien deteminasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Jika $R^2 = 1$, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Random Effect pada tabel 6 pengujian pengaruh Pengaruh CAR, NPL terhadap ROA terlihat bahwa nilai Adjusted R^2 = 0,2772 atau 27,72%. Dengan demikian dapat disimpulkanbahwa variabel CAR, NPL dan NIM terhadap ROA sebesar 27,72% sedangkan sisanya sebesar 72,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh secara simultan dari variabel CAR, NPL, dan NIM terhadap (ROA) secara bersama-sama dapat dilakukan dengan melakukan analisis nilai determinasi simultan, dan signifikansi dari pengaruh tersebut dapat dilakukan uji F dengan membandingkan nilai $F_{\text{-hitung}}$ terhadap nilai $F_{\text{-tabel}}$ dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05) dan derajat kebebasan dengan rumus dk = n-k-1.

Hipotesis untuk uji F ini adalah :

i. H_0 = variabel CAR, NPL dan NIM tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA.
ii. H_a = variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Apabila $F_{\text{ hitung}} < F$ tabel dan probabilitas signifikansi > 5%, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.
- Apabila $F_{\text{ hitung} > \text{Ftabel}}$ dan probabilitas signifikansi < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan analisa regresi untuk pengujian pengaruh CAR, NPL, NIM terhadap ROA, terlihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{ tabel}}$(5,881> 2,80) dengan nilai probabilitas (signifikansi) 0,0017< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPLdan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadapROA.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, akan membahas hasil pengujian statistic mengenai pengaruh variable CAR, NPL dan NIM terhadap ROA.

a. Pengaruh CAR terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh CAR terhadap ROA dapat dilihat dari hasil perhitungan $t_{\text{-hitung}}$ variabel CAR menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{-hitung}} < t_{\text{-tabel}}$ (0,348 < 2,0129) dengan nilai signifikansi 0,7297 > 0,05 maka H_{01} diterima dan H_{a1}ditolak, hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh

terhadap ROA. Tanda positif yang ditunjukkan pada koefisien variabel CAR, menunjukkan hubungan berbanding lurus yang mengindikasikan bahwa semakin besar nilai CAR, maka nilai ROA akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya semakin kecil CAR, maka nilai ROA akan smakin kecil.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Namun demikian CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan idle fund, yang berarti banyaknya dana menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan.

b. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil t-hitung variable NPLsecara parsial diperoleh nilai $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$ (-3,055 < -2,0129) dengan nilai signifikansi 0,0037 < 0,05 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Tanda negative yang ditunjukkan pada koefisien variable NPL menunjukkan hubungan terbalik antara NPL dengan ROA artinya semakin besar nilai NPL, maka nilai ROA akan semakin kecil. Demikian pula sebaliknya semakin kecil NPL, maka ROA akan semakin besar. Peningkatan NP) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena tingginya kredit macet menunjukkan kualitas kredit yang semakin memburuk atau jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasional dan hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Sebaliknya NPL yang rendah mengindikasikan kualitas kredit semakin membaik dan kinerja keuangan bank semakin baik, karena kualitas kredit yang disalurkan semakin baik. Namun demikian NPL yang terjadi pada perbankan yang diteliti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang dihasilkan.

c. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil $t_{\text{-hitung}}$ variableNIM secara parsial diperoleh nilai $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$ (2,939 < -2,0129) dengan nilai signifikansi 0,0051 < 0,05 maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Tanda positif yang ditunjukkan pada koefisien variable NIM menunjukkan hubungan berbanding lurus antara NIM dengan ROA artinya semakin besar nilai NIM, maka nilai ROA akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya semakin kecil NIM, maka nilai ROA akan semakin kecil.

NIM merupakan rasio kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank akan semakin

meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar juga ROA yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. Namun NIM yang diperoleh perbankan selama periode penelitian (2001-2014) berkisar 3,02% s/d 5,53% atau rata-rata sebesar 4,07% (masih berada di bawah standar Bank Indonesia atau belum memenuhi standar BI), seharusnya sesuai standar BI minimal sebesar 6%, hal ini berarti NIM yang dihasilkan bank belum maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap ROA, diperoleh nilai $t_{\text{-hitung}} < t_{\text{-tabel}}$ (0,348 < 2,0129) dengan nilai signifikansi 0,7297 > 0,05 maka H_{01} diterima dan H_{a1}ditolak, hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA.
b. Pengaruh NPL terhadap ROA, diperoleh nilai $t_{\text{-hitung}} < t_{\text{-tabel}}$ (-3,055 < -2,0129) dengan nilai signifikansi 0,0037 < 0,05 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.
c. Pengaruh NIM terhadap ROA, diperoleh nilai $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$ (2,939 > 2,0129) dengan nilai signifikansi 0,0051 < 0,05 maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka penulis dengan segala keterbatasan yang dimiliki akan mencoba untuk memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi berbagai pihak yaitu :

a. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return on assets (ROA) baik dengan jumlah sampel maupun jumlah variabel independen yang lebih banyak.
b. Dalam penelitian mendatang diperlukan penambahkan variabel independen antara lain seperti : rasio efisiensi (rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional), loan to deposit ratio (LDR) tingkat biaya pencadangan, pangsa pasar dan faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisa.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 11 No. 1. Malang :FEB Universitas Brawijaya

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mahmudah dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, edisi keempat. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Hanley, N., and Shogren, J.F., White, B, 1997. Environmental Economics in Theory and Practice. McMillan, New York Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.

Idroes, Ferry N. 2008. Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya diIndonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Irmawati, Dewi Kartika Sari. 2013. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin terhadap Return on Asset. Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): ISBN: 978-602-70429-1-9 Research Methods and Organizational StudiesHlm. 272- 280 Surakarta: Universitas Muhammadiyah

Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta : Gaung Persada Press.

Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mawardi, W. 2005. Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan TotalAsset Kurang dari 1 Triliun), Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94.

Munawir S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. Napa J. Awat, 1999. Manajemen Keuangan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.

Nugroho, Dwiyanto Adi. 2010. Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, LDR, dan Modal Inti terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank di Indonesia Periode 2007 - 2009). Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Nusantara, Ahmad Buyung, 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-

2007),Tesis.Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan Bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Ponco, Budi, 2008, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2007).Tesis.Semarang : Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Riduwan, 2013. Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian. Cetakan ke-5. Penerbit : Alfabeta. Bandung. Rivai, H., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). Commercial Bank Manajement Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Riyadi, Slamet. Banking Asset and Liability Management. 2006.Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE

Rosada, Nurhidayati, 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol. 3 No.1. Lubuklingau; STIE-MURA.

Sriyana, J, 2014, Metode Regresi Data Panel, Yogyakarta, Ekonisia.

Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008.JurnalDinamika Keuangan dan Perbankan. Mei 2010. Hal 125-137. Vol 2 No.2. Semarang: Universitas Stikubank.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Cetakan ke-5. Bandung : Alfabeta.